

Pengaruh Manajemen Rantai Pasok Berbasis Sistem *Enterprise Resources Planning* Dalam Meningkatkan Kinerja Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur

Erlin^{*1}, Erni², Maggie³, Vincent⁴, Zidane⁵, Fendy Cuandra⁶, Nasar Buntu Laulita⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Indonesia
Email: ¹erlrintann30@gmail.com, ²erni.kwok119@gmail.com, ³maggiegohh@gmail.com,
⁴vincentzhen10@gmail.com, ⁵zidanehuang9@gmail.com, ⁶fendy.cuandra@uib.ac.id,
⁷nasar.buntu@uib.ac.id

Abstrak

Dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan, diperlukan suatu sistem informasi yang dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan karena dengan adanya bantuan sistem informasi, perusahaan dapat menjalankan suatu proses bisnis secara efektif dan efisien yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen rantai pasok berbasis *ERP* dalam meningkatkan kinerja PT Indofood CBP Sukses Makmur. Kebutuhan tersebut dapat dipenuhi jika suatu perusahaan melakukan proses pengelolaan pada penerapan sistem *ERP* (*Enterprise Resources Planning*) dan manajemen rantai pasok (*Supply Chain Management*) yang baik pada perusahaan. Oleh karena itu, kegiatan pengelolaan pada sistem *ERP* dan manajemen rantai pasok perlu diterapkan dengan baik agar dapat meningkatkan kinerja yang ingin dicapai pada PT. Indofood. Dalam melakukan penelitian metode yang digunakan merupakan metode kualitatif dan menggunakan data sekunder yaitu data diperoleh secara tertulis. Adapun kesimpulan dalam penulisan artikel ini yaitu sistem *ERP* dan *SCM* yang digunakan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur berperan penting dalam pelaksanaan operasional perusahaan dikarenakan *SCM* berperan sebagai mengembangkan sebuah produksi perencanaan, pemesanan bahan baku dari pemasok, penerimaan bahan baku ke fasilitas, manufaktur produk, yang sampai pada pengiriman produk kepada pelanggan dan sistem *ERP* ini yang berperan sebagai menetapkan penjualan dari produksi dan pemasaran yang dilakukan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur.

Kata kunci: *ERP, Operasional, Perusahaan, SCM*

Abstract

In improving the performance of a company, an information system is needed that can support the company's operational activities because with the help of an information system, the company can run a business process effectively and efficiently which aims to determine the effect of ERP-based supply chain management in improving the performance of PT Indofood CBP Sukses. Prosperous. These needs can be met if a company goes through the management process of implementing a good ERP (Enterprise Resources Planning) and supply chain management (Supply Chain Management) system in the company. Therefore, management activities on the ERP system and supply chain management need to be implemented properly in order to improve the performance to be achieved at PT. Indofood. In conducting research, the method used is a qualitative method and uses secondary data, namely data obtained in writing. The conclusions in writing this article are the ERP and SCM systems used at PT. Indofood CBP Sukses Makmur plays an important role in the implementation of the company's operations because SCM plays a role in developing a production plan, ordering raw materials from suppliers, receiving raw materials to facilities, manufacturing products, which arrive at product delivery to customers and this ERP system which acts as setting sales. from production and marketing carried out at PT. Indofood CBP Sukses Makmur.

Keywords: *Company, ERP, Operational, SCM*

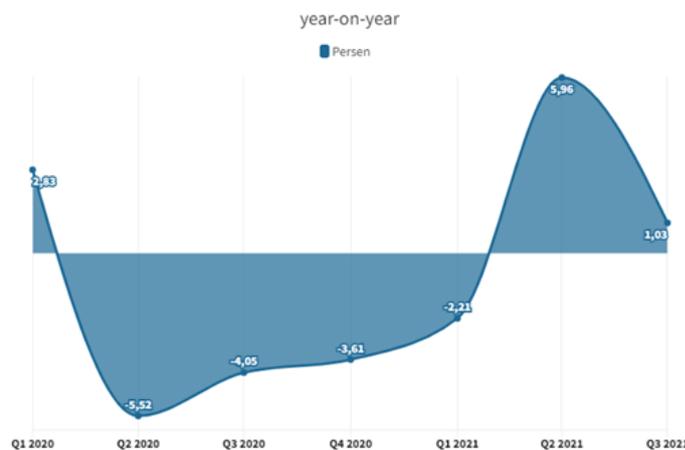
1. PENDAHULUAN

Pada saat ini, peran sistem informasi telah menjadi salah satu bagian terpenting dari suatu proses bisnis di suatu perusahaan. Setiap perusahaan dituntut untuk mampu memperhatikan kemajuan teknologi yang telah diterapkan oleh suatu perusahaan agar dapat terus mengikuti perkembangan dan memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk mengelola data perusahaan secara tepat dan akurat.

Selain itu dengan sistem informasi juga dapat memberikan perusahaan kemudahan dalam melakukan analisis data di perusahaan sehingga perusahaan dapat lebih unggul dibanding dengan yang lain .

Menurut Robith (2021) sistem informasi merupakan suatu sistem yang menggabungkan antara aktivitas manusia dan teknologi dalam mendukung suatu proses manajemen dan operasional perusahaan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat peningkatan kinerja perekonomian Indonesia pada kuartal III 2021. Pada gambar 1 dapat dilihat mengenai laju pertumbuhan perekonomian Indonesia pada pengeluaran konsumsi rumah tangga pada kuartal III 2021 diketahui mengalami peningkatan sebesar 1,03% dibanding kuartal III 2020. (Javier 2021).



Gambar 1. Laju Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Terjadinya peningkatan PDB pengeluaran konsumsi rumah tangga dapat dipicu karena meningkatnya kebutuhan rumah tangga. Oleh karena itu, diperlukan adanya perusahaan yang menyediakan kebutuhan rumah tangga tersebut dan salah satu perusahaan yang menyediakan kebutuhan rumah tangga tersebut ialah *Fast Moving Customer Good* (FMCG).

Dalam kegiatan memenuhi kebutuhan sehari-hari konsumen perusahaan memerlukan proses SCM (*Supply Chain Management*) yang baik pada perusahaan. Oleh karena itu, kegiatan pengelolaan SCM merupakan manajemen aliran barang dan jasa dan mencakup semua proses yang mengubah bahan mentah menjadi produk akhir. Ini melibatkan perampingan aktif aktivitas sisi penawaran bisnis untuk memaksimalkan nilai pelanggan dan mendapatkan keunggulan kompetitif di pasar.

Dengan adanya *SCM* upaya pemasok dalam mengembangkan dan mengimplementasikan rantai pasokan yang seefisien dan seekonomis mungkin dengan mencakup segala sesuatu mulai dari produksi hingga pengembangan produk hingga sistem informasi yang diperlukan untuk mengarahkan usaha ini.

Dengan zaman yang semakin berkembang, perusahaan tentunya membutuhkan kebutuhan lain untuk mendukung kegiatan operasional nya. Kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dengan adanya penerapan pada sistem *ERP* (*Enterprise Resources Planning*). Di Indonesia, juga terdapat banyak perusahaan yang menerapkan sistem *ERP* sebagai suatu sistem utama dalam perusahaan untuk melakukan proses bisnis, salah satu perusahaan tersebut adalah PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. merupakan perusahaan yang memproduksi berbagai jenis makanan dan minuman di Indonesia. Perusahaan ini telah didirikan sejak 1990 oleh Sudono Salim (Forrester et al., 2013). Adapun Rumusan Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perusahaan menerapkan sistem *ERP* dan *SCM* pada perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ?
2. Bagaimana PT. Indofood CBP melakukan peningkatan kinerja kualitas produk melalui strategi *ERP* dan *SCM* ?

Penelitian ini dibuat dengan tujuan :

1. Untuk mengidentifikasi penerapan sistem *ERP* dan *SCM* pada PT. Indofood CBP.
2. Untuk mengetahui peningkatan kualitas produk melalui strategi *SCM* yang diterapkan.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang yang diperoleh dalam bentuk tertulis dari pihak yang telah mengumpulkan data sebelumnya, tanpa perlu melakukan wawancara, survey dan lainnya. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui hasil pencarian melalui internet terkait implementasi *SCM* dan *ERP* pada PT Indofood CBP Sukses Makmur, data yang digunakan berdasarkan informasi-informasi PT Indofood.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

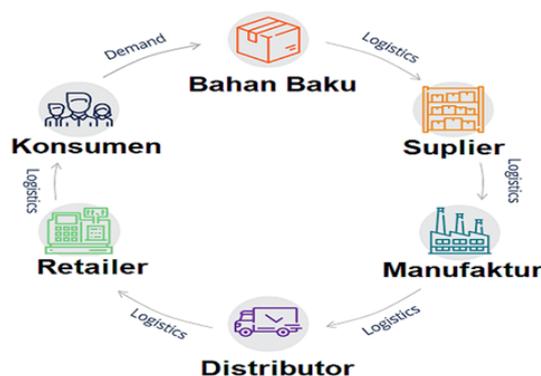
3.1. Manajemen Rantai Pasok

Rantai pasokan menurut Heizer & Rander (2004) adalah sebuah rangka pengelolaan kegiatan-kegiatan dari bahan mentah yang membentuk barang setengah jadi dan barang jadi yang pada akhirnya dapat mengirimkan produk tersebut kepada konsumen melalui proses distribusi. Rantai pasokan dapat disimpulkan sebagai suatu sistem jaringan yang saling berhubungan, bergantung, dan mempunyai tujuan yang sama dalam mengatur, menyelenggarakan dan mengembangkan pengadaan arus materialnya baik pada produk, jasa ataupun informasi yang didapatkan dari supplier, perusahaan, ataupun distributor melalui tindakan sirkulasi lagi ke konsumennya (Engel, 2014). Tujuan penerapan rantai nilai pasokan pada perusahaan merupakan dimana bahwa rantai pasokan pada setiap perusahaan harus bisa beroperasi secara efisien dan menyempatkan produk yang bervariasi, berkualitas murah dan tepat waktu untuk dapat memenangkan persaingan pasar yang ada.

Sebuah rantai pasokan dapat bersifat sangat dinamis dan saling melibatkan satu sama lain jika setiap tahap pada aliran tersebut dapat saling terhubung kedua arah dan dikelola dengan baik, baik pada aliran produk, informasi maupun konstan dana. Sehingga diperlukan adanya penerapan sistem produksi dan operasi pada setiap perusahaan yang dapat memberikan nilai produk akhir bagi pelanggan serta pengelolaan yang baik pada biaya yang dikeluarkan untuk dapat memenuhi permintaan pelanggan yang kemudian bersifat saling bergantung dan menguntungkan bagi antar pihak.

Dalam penerapan sistem manajemen rantai pasok terdapat komponen yang dapat memberikan preferensi sehingga dapat dicapai lebih baik melalui manajemen logistik dan rantai pasokan, yaitu keunggulan kompetitif.

Dengan adanya posisi keunggulan kompetitif yang kuat, sebuah perusahaan logistik dapat memperoleh sumber keunggulan utama yang dapat bertahan lama atas pesaing dalam kemampuan organisasinya untuk membedakan dirinya secara positif baik di mata pelanggan maupun pesaingnya.



Gambar 2. Tahapan rantai nilai pasokan

Dalam melengkapi kebutuhan pasar yang sesuai dengan keinginan konsumen, biasanya setiap rantai pasokan harus mempunyai kompetensi yang fleksibel, inovatif dan efisien dalam pengoperasiannya sehingga dapat memperoleh keputusan strategis dalam penentuan sistem informasi, kapasitas dan fasilitas. Terdapat tahapan rantai pasokan yang digunakan untuk menghubungkan satu pelaku dengan pelaku lainnya yang di mulai dari pemasok ke manufaktur yang kemudian disambungkan ke distributor dan retailer yang akhirnya sampai ke posisi konsumen. Berikut merupakan gambaran mengenai tahapan rantai nilai pasokan.

Supplier merupakan suatu perusahaan maupun perorangan yang menyediakan barang produksi seperti bahan baku dan barang mentah yang diperlukan untuk dapat diolah menjadi suatu produk yang jadi. Manufaktur bertindak sebagai pengolahan barang mentah sehingga terbentuklah barang jadi. Kemudian Distributor, Dalam rantai ini terjadi aktivitas penyaluran barang jadi kepada pelanggan langsung maupun melalui retailer yang menyalurkan barangnya kepada konsumen. Retailer / Pengecer adalah pelaku bisnis yang menjual produk secara eceran dengan barang yang didapatkan langsung dari tangan produsen utama sampai kepada konsumen akhir. Pada rantai customer merupakan tahapan terakhir pada rantai pasokan karena tujuan dari rantai pasok merupakan penyaluran dari barang mentah yang dibuat menjadi barang jadi dan pada akhirnya sampai kepada tangan konsumen.

Pada proses manufaktur manajemen rantai pasokan terdapat komponen yang diperlukan pada pelaksanaan permintaan suku cadang yang dapat menghasilkan produk tersebut sesuai dengan jadwal dan rencana yang dapat ditentukan dengan menggunakan 2 sistem, yaitu : pull sistem dan push sistem. Pull sistem merupakan sistem tarik yang digunakan untuk melayani permintaan yang ada sebagai suatu proses produksi dengan harapan andalan sekecil mungkin. Sedangkan push sistem merupakan sistem dorong yang memulai produksi secara independen tanpa timbulnya permintaan dahulu untuk mengurangi munculnya resiko kehabisan persediaan (Karl, 2022). Perbedaan dari kedua sistem ini merupakan dimana sistem pull ini lebih menekankan pada ketiadaan persediaan karena dianggap sebagai beban biaya, sedangkan sistem push ini lebih mementingkan adanya ketersediaan persediaan yang banyak untuk mendukung kelancaran proses produksinya.

Dalam penerapan rantai pasok pada sebuah perusahaan, tentunya pelaksanaan koordinasi pada setiap rantai pasokan juga sangat penting untuk dipraktikkan agar tidak terjadi bullwhip effect yang dapat berdampak buruk pada pengoperasional sebuah perusahaan. Bullwhip effect merupakan sebuah efek yang menimbulkan hambatan pada proses rantai pasok sehingga membuat dan mengakibatkan permintaan tersebut menjadi tidak akurat dan tidak stabil yang akhirnya mengalami perubahan (Warsidi, 2008). Koordinasi pada rantai pasokan digunakan untuk memperoleh berbagai informasi dengan memperkirakan setiap bagian rantai pasok untuk memperhitungkan dampak tindakan yang muncul, sehingga dapat dilakukan pengontrolan terhadap tahapan lainnya untuk mencegah timbulnya dampak resiko yang cukup besar.

Kurangnya koordinasi rantai pasok pada sebuah perusahaan dapat muncul jika pada setiap bagian rantai pasok hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan masing-masing sehingga informasi rantai pasokan yang di peroleh pada sebuah perusahaan dapat terjadi perubahan akibat tahap tertunda maupun terdistorsi dengan adanya tujuan yang saling bertentangan dan pada akhirnya hanya memaksimalkan keuntungannya sendiri sehingga munculnya tindakan yang dapat berdampak pada penurunan keuntungan seluruh rantai pasok pada sebuah perusahaan (Chopra & Peter, 2014).

Dalam penerapan rantai pasok di sebuah perusahaan, melakukan perencanaan kolaborasi, peramalan, dan penambahan juga sangat penting pada pertumbuhan sebuah perusahaan dalam penerapan rantai pasok, karena dapat dilakukan kolaborasi seperti merger, akuisisi, dll. Peramalan pada rantai pasokan dilakukan melalui pemantauan terhadap permintaan pasar, dengan menentukan forecast selama beberapa periode, penambahan biasanya dilakukan untuk membenahi apa yang kurang, memperbaiki, mengoreksi sehingga terciptanya sebuah penambahan untuk menanggulangi masalah yang dihadapi pada suatu produk, misalnya produk mie instan dari PT Indofood yang awalnya tidak ada sambal, lalu sebungkus mie instan tidak bisa membuat seseorang menghilangkan rasa lapar, kemudian PT Indofood mengeluarkan produk mie instan jumbo yang didalamnya juga ada sambalnya dibandingkan yang biasa hanya ada bumbu tabur, cabe bubuk, kecap, dan minyak bawang.

Suatu perusahaan sering tidak tahu bahwa bullwhip effect memainkan peran penting dalam rantai pasok perusahaan mereka. Oleh karena itu, seorang manajer harus mulai dengan membandingkan variabilitas dalam pesanan yang mereka terima dari pelanggan mereka dengan variabilitas dalam pesanan yang mereka tempatkan dengan pemasok. Ini dapat membantu perusahaan mengukur kontribusinya sendiri terhadap bullwhip effect. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah salah satu perusahaan yang selalu melakukan distribusi produknya kepada pihak distributor yang belum tentu mengetahui bahwa persediaan pada distributornya dan kebutuhan di pasar, jadi bisa terjadinya kekurangan ataupun kelebihan stok barang. Akibat dari distribusi barang yang berlebihan inilah yang menyebabkan barang kadaluwarsa dan bertambahnya biaya simpanannya, sehingga perusahaan dan distributor mengalami peningkatan bullwhip effect. Setelah kontribusinya terlihat, menjadi lebih mudah bagi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk untuk menerima semua tahapan dalam rantai pasokan berkontribusi pada bullwhip effect, yang menyebabkan kerugian keuntungan yang signifikan. Dengan tidak adanya informasi konkret, perusahaan mencoba untuk bereaksi lebih baik terhadap variabilitas daripada menghilangkan variabilitas itu sendiri. Hal ini menyebabkan perusahaan untuk berinvestasi dalam jumlah yang signifikan dalam manajemen persediaan dan sistem penjadwalan, hanya untuk melihat sedikit peningkatan kinerja atau keuntungan.

3.2. Perencanaan Sumber Daya Perusahaan

Menurut Somers dan Nelson (2003) sistem *ERP* merupakan sebuah perangkat lunak yang digunakan untuk membantu dan mengelola data perusahaan pada setiap organisasi yang berurusan dengan rantai pasokan, manajemen inventaris, pelanggan manajemen pesanan, perencanaan produksi, pengiriman, akuntansi, manajemen sumber daya manusia, serta fungsi bisnis lainnya yang dimanfaatkan untuk mengintegrasikan informasi di seluruh perusahaan yang mendukung keuangan, manufaktur, logistik, dan penjualan serta pemasarannya agar dapat berjalan dengan lancar dan bermanfaat untuk pihak perusahaan (Hario, 2016).

Untuk menjadi kompetitif, setiap perusahaan tentunya harus tau bagaimana cara meningkatkan praktik bisnis mereka dan memperoleh berbagai informasi dengan pemasok, distributor, ataupun pelanggan sehingga memiliki pendekatan yang terbaik dalam melakukan proses tersebut untuk dapat dikategorikan menjadi sebuah perusahaan yang terdapat keunggulan kompetitif didalamnya terhadap pesaing lain.

Dari sudut pandang pebisnis secara keseluruhan, sistem *ERP* mencakup hal penting dalam mengintegrasikan informasi di seluruh rantai pasokan dan memaksimalkan penempatan informasi yang ada, meminimalkan waktu respons kepada pelanggan ataupun pemasok, serta mendorong dan memberikan informasi pada tingkat pengambilan keputusan yang tepat waktu. Dengan demikian, sistem *ERP* dirancang untuk memberikan keuntungan dan mempercepat proses bisnis baik dalam hal biaya, manufaktur, distribusi dan penjualan maupun layanan lapangan dengan menunjukkan bahwa manfaat *ERP* dapat membentuk sebuah kesuksesan yang mengarah pada kemampuan dalam melakukan penawaran yang lebih rendah dan meningkatkan respon keseluruhan terhadap kebutuhan pelanggan (Sano, 2021).

Dalam mengevaluasi sistem *ERP*, tentunya sebagian besar perusahaan meninjau dan mempertimbangkan pilihan dan alternatif yang terbaik untuk dilakukan dengan mengevaluasi kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada perusahaan agar dapat terus melakukan inovasi dan pengembangan yang berkelanjutan sehingga dapat memberikan nilai keunggulan kompetitif pada perusahaan.

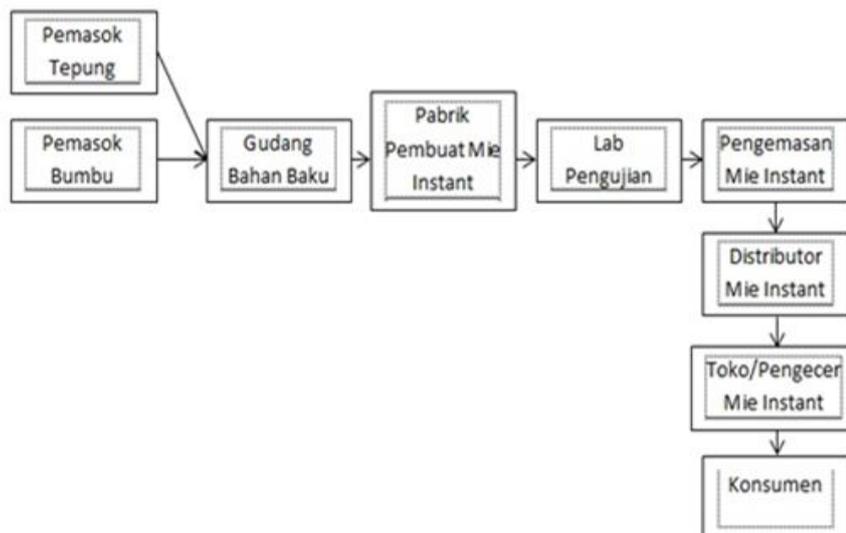
Penerapan sistem *ERP* yang berkaitan dengan fungsi manajemen rantai pasok dalam perusahaan berperan sebagai mengembangkan sebuah produksi perencanaan, pemesanan bahan baku dari pemasok, penerimaan bahan baku ke fasilitas, manufaktur produk, pemeliharaan fasilitas, yang sampai pada pengiriman produk kepada pelanggan dengan memastikan bahwa produk tersebut dibuat dan dirancang dengan selayak yang dipasarkan. Dari berjalannya fungsi manajemen rantai pasok, penerapan sistem *ERP* berperan sebagai menetapkan penjualan dari produksi dan pemasaran yang dilakukan dengan memperkirakan permintaan produk yang dibutuhkan pada kedepannya dan melakukan perhitungan pada berapa biaya yang akan dikeluarkan dari memproduksi sebuah barang yang mentah sehingga membentuk barang jadi.

Oleh karena itu, penulis mengangkat PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebagai objek perusahaan pada penelitian ini dikarenakan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan besar yang telah berkembang menjadi sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan mengadakan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, dimulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang siap dipasarkan oleh para pedagang eceran sehingga perusahaan ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk mengidentifikasi penerapan sistem *ERP* pada perusahaannya (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, 2020).

Dengan dilakukan penerapan sistem *ERP* pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, perusahaan ini dapat mengumpulkan dan mempertimbangkan pilihan desain alternatif yang baik sehingga masing-masing pilihan ini memiliki harga sendiri serta kelebihan dan kekurangannya sendiri yang dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Namun, membangun sistem *ERP* pada suatu organisasi juga dapat menimbulkan resiko yang cukup besar jika sebuah perusahaan tidak selalu memberikan keunggulan kompetitif yang terlibat dalam pengembangan dan penerapan pada sistem yang tidak sesuai sehingga dapat memakan waktu dan biaya yang cukup besar.

3.3. Analisa Data

Dari penelitian yang telah kami lakukan terhadap topik dalam menerapkan sistem *ERP* dan *SCM* pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, cakupan bisnis yang dapat disimpulkan yaitu cakupan bisnis dari perusahaan Indofood akan dapat mengalami peningkatan pasar untuk kedepan dalam berjalannya suatu kesuksesan perusahaan. Dari penelitian yang dilakukan, kami menemukan bahwa PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk juga melakukan perencanaan dan kontrol dalam produksinya untuk dapat memenuhi kebutuhan dari bisnisnya ini. *SCM* juga memiliki komponen diantaranya Upstream Supply Chain Management yang artinya proses perusahaan dalam mendapatkan supplier dari luar untuk menghasilkan bahan bakunya (Liko Anas Setyawati, 2019). Terdapat beberapa proses *SCM* dalam PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, yaitu pelanggan, perencanaan, pembelian, inventaris, produksi, dan transportasi. Berikut adalah *SCM* yang digunakan oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.



Gambar 3. *SCM* PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Dengan penerapan *ERP* pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tentunya mendapatkan banyak keuntungan dan juga memberikan manfaat yang baik bagi perusahaan dikarenakan proses dalam pekerjaan akan lebih cepat terlaksana serta dapat mengurangi risiko terjadinya kesalahan dalam menginput data. Dengan itu, pasti terdapat kelebihan dan kekurangannya dalam menerapkan suatu sistem *ERP* ini, kelebihan dari sistem tersebut yaitu keakuratannya data dari *ERP* ini yang mempunyai fitur yang terdiri dari modul dan submodul yang mewakili komponen dalam bisnis.

Dengan memiliki kelebihan dari sistem ERP tersebut, tentunya terdapat beberapa kelemahan ERP pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, yaitu dalam menggunakan sistem ERP ini dapat dipastikan membutuhkan investasi yang cukup mahal, ini merupakan suatu tantangan yang menjadi perhitungan dalam perusahaan. ERP juga tidak memberikan jaminan keberhasilan pada semua perusahaan, harus bergantung pada pandainya perusahaan dalam mengimplementasikannya.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sudah dikenal sebagai salah satu perusahaan besar, maka PT. Indofood melangsungkan distribusi produknya menggunakan sistem direct delivery yang digunakan untuk mengoptimalkan muatan dalam transportasi dengan menetapkan jumlah pemesanan sebesar 750 dus mie instan yang memuat kapasitas truk besar dengan berbagai jenis varian rasa yang ada. Namun, dengan penetapan jumlah besar tersebut malahan akan berdampak pada permintaan konsumen yang memiliki masalah pada kelebihan stok ataupun kekurangan stok pada stock point yang pada akhirnya terjadi bullwhip effect dikarenakan timbulnya kelalaian yang dapat menghambat pada pengartian jumlah permintaan konsumen dan berakibat pada kesalahan dalam penjadwalan produksi yang mengakibatkan timbulnya over production ataupun under production. Situasi pada over production dapat berpengaruh pada produksi yang harus menambahkan pengeluaran biaya yang lebih besar pada penggantian produk mie instan yang telah kadaluarsa dengan ditarik kembali dari pasar dan dikembalikan lagi ke pihak produksi untuk diberantaskan. Sebaliknya, keadaan yang dapat terjadi pada situasi under production dapat berdampak pada kurangnya produk yang beredar dalam pasar sehingga hilangnya aspek ketersediaan dari produk tersebut. Maka dari itu, diperlukan penyusunan pola distribusi yang baru agar dapat mengoptimalkan kinerja delivery yang dapat melaksanakan pengiriman produk sesuai dengan jumlah ataupun kebutuhan permintaan, baik menggunakan sistem saving matrix, multiproduct, split delivery maupun time windows yang disertakan dengan indikator penghematan biaya dengan menghindari terjadinya bullwhip effect yang dapat berdampak pada pengoperasional rantai pasok pada sebuah perusahaan.

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan, terdapat metode yang dapat digunakan untuk menentukan pola distribusi yang optimal pada PT.Indofood yaitu metode saving matrix dikarenakan metode saving matrix merupakan sebuah metode alternatif yang digunakan untuk menentukan dan meminimumkan jarak ataupun waktu distribusi produk dengan mempertimbangkan hambatan-hambatan yang ada dengan menyelesaikan permasalahan transportasi yang terjadi. Metode ini memberikan kemudahan untuk menyesuaikan jika terdapat batasan waktu pengiriman, kapasitas muatan kendaraan ataupun batasan lainnya yang dapat memberikan solusi yang lebih baik dan ringan untuk pihak perusahaan maupun permintaan konsumen agar tidak terjadi hambatan ataupun kendala pada PT.Indofood dalam pendistribusian produknya (Evelyn et al., 2013).

Seperti yang kita ketahui PT Indofood menggunakan metode saving matrix dalam menentukan dan meminimumkan jarak ataupun waktu distribusi produk dengan mempertimbangkan hambatan-hambatan yang ada dengan menyelesaikan permasalahan transportasi yang terjadi agar dapat terhindar dari bullwhip effect. Oleh karena itu, kurang nya koordinasi serta hambatan dalam koordinasi dalam PT.Indofood tidak terjadi dikarenakan tahap dalam rantai pasok PT.Indofood sudah dilakukan baik. Hal ini dapat kita liat dari kenaikan penjualan bersih yang telah dikemukakan oleh manajemen PT. Indofood. Manajemen PT. Indofood mengumumkan bahwa perseroan berhasil meraih kinerja positif dengan membukukan kenaikan penjualan bersih sebesar 7% menjadi Rp 81,73 triliun pada 2020 dibandingkan 2019 yang senilai Rp 76,59 triliun.

4. KESIMPULAN

Penerapan sistem ERP pada PT.Indofood dapat memberikan kesimpulan bahwa sistem ERP sangat berperan penting dalam meningkatkan kelangsungan bisnis pada PT.Indofood, dikarenakan penerapan sistem ERP mendukung PT.Indofood dalam menempatkan informasi yang ada sehingga dapat mempercepat dalam pengambilan sebuah tindakan. Selain itu, dengan penerapan SCM pada PT.Indofood memberikan hasil yang baik dikarenakan setiap tahap nilai rantai pasokan akan saling melibatkan satu sama lain jika setiap tahap rantai pasokan saling terhubung kedua arah dan dikelola dengan baik, baik pada aliran produk yang ditempatkan pada posisi berkualitas murah yang dapat memberikan nilai produk akhir bagi pelanggan PT.Indofood serta struktur penataan yang baik pada

biaya yang dikeluarkan untuk dapat memenuhi permintaan pelanggan sehingga bersifat saling bergantung dan menguntungkan bagi antar pihak baik pada PT.Indofood maupun pelanggannya.

SCM dan ERP pada PT.Indofood tentunya harus dilaksanakan secara bersama dikarenakan *SCM* berperan sebagai mengembangkan sebuah produksi perencanaan, pemesanan bahan baku dari pemasok, penerimaan bahan baku ke fasilitas, manufaktur produk, yang sampai pada pengiriman produk kepada pelanggan dengan memastikan bahwa produk tersebut dibuat dan dirancang dengan selayak yang dipasarkan. dan sistem *ERP* ini yang berperan sebagai menetapkan penjualan dari produksi dan pemasaran yang dilakukan pada PT.Indofood. Oleh karena itu, jika hanya dilakukan salah satu saja maka hasil yang didapatkan tidak akan sesuai dengan hasil yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Chopra, S., & Peter, M. (2014). *Supply chain management: strategy, planning, and operation - third edition*.
- Engel. (2014). Supply Chain Management. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 2000*, 24–39.
- Evelyn, E., Susanty, A., & Puspitasari, D. (2013). Penentuan Pola Distribusi Optimal Menggunakan Metode Saving Matrix Untuk Meningkatkan Fleksibilitas Pemesanan (Studi Kasus Di PT . Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Noodle Division Semarang). *Ejournal Undip*, 1–9.
- Forrester, W., Fish, M. S., Martin, J., Potro, D., Bo, R., & Söderling, C. (2013). *Webinar feat. Forrester*.
- Hario, A. (2016). *ERP - Enterprise Resource Planning - System. 1*(bagian 1), 1–14.
- Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (2020). *Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Annual Report 2019*. 1–348.
https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual_Report//2019/ICBP/ICBP_Annual_Report_2019.pdf
- Javier, F. (2021). *A New Era of Logistics With DX Building new business. 2020–2022*.
- Karl. (2022). *Push System vs . Pull System in Manufacturing Management What is a Push System ?* 1–5.
- Liko Anas Setyawati. (2019). No Title. *Penerapan SCM, ERP Dan CRM Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk*.
- Robith, M. A. (2021). Pengertian Sistem Informasi dan Contoh Penerapan pada Dunia Industri. *Sekawan Media*, 1.
- SANO, A. V. D. (2021). Apa Yang Dimaksud Dengan Sistem Erp (Enterprise Resource Planning). *01 April 2021*, 1. <https://binus.ac.id/malang/2021/04/apa-yang-dimaksud-dengan-sistem-erp-enterprise-resource-planning/>
- Warsidi, C. (2008). *Bullwhip Effect или эффект хлыста*. 1–5. <http://scm-book.ru/BullwhipEffect>